

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 013 Bengkulu Utara Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara

Ardiyanto

SDN 013 Bengkulu Utara
yardi6353@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang dibahas dalam artikel ini adalah bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di SDN 013 Bengkulu Utara Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di SDN 013 Bengkulu Utara Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan beberapa guru beserta staf TU. Hasil penelitian ditemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di SDN 013 Bengkulu Utara sudah cukup baik. Kepala sekolah menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Hanya saja ada perlakuan yang berbeda antara pegawai PNS dengan pegawai Non-PNS. Dalam menjalankan perannya sebagai supervisor, kepala sekolah mengadakan supervisi setiap 3 bulan sekali. Kepala sekolah melakukan monitoring ke setiap kelas tidak setiap hari. Kepala SDN 013 Bengkulu Utara melakukan monitoring 2 minggu sekali bahkan sampai 1 bulan sekali. Hasil belajar mengajar di SDN 013 Bengkulu Utara sudah sangat baik. SDN 013 Bengkulu Utara sudah banyak mendapat prestasi dalam berbagai lomba tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi. Hanya saja di SDN 013 Bengkulu Utara masih kurangnya sarana dan prasarana seperti gedung dan media (*infocus*). Sehingga dengan kurangnya media, anak menjadi susah memahami materi yang disampaikan guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi yang lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat organisasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.¹

¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm.82

Berdasarkan rumusan hasil studi di atas menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan.

Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik; tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang di sisi lain seorang kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan yang tidak kalah penting seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf. Sekolah merupakan tempat umum yang memiliki ciri khas keislaman, yang berkonsentrasi pada dua bidang keilmuan yaitu bidang ilmu pengetahuan umum dan keagamaan, tidak tertutup kemungkinan untuk mengembangkan pola pendidikan semacam ini jika saja personel sekolah, khususnya kepala sekolah, mampu memaksimalkan potensi-potensi yang ada. Meskipun dengan mengembangkan pola pendidikan semacam ini, sekolah juga akan dihadapkan pada permasalahan-permasalahan klasik yang menyertainya, seperti: permasalahan fisik dan non-fisik sekolah.

Pada fisik, permasalahan yang dihadapi lembaga sekolah pada umumnya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki, seperti: gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, dan buku-buku penunjang pelajaran lainnya. Sedangkan pada kategori *nonfisik*, masalah yang banyak dihadapi sekolah adalah berkaitan dengan penyesuaian tenaga-tenaga kependidikan yang kurang memenuhi standar kualifikasi dan kurang terlatih, kurikulum yang *overloaded* bahkan dapat dikatakan tidak terintegrasi dengan bidang studi, serta penerapan manajemen pendidikan yang *complicated* dan kurang efektif.

Permasalahan-permasalahan ini sebenarnya tidak perlu dibesar-besarkan, jika saja sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki seorang pemimpin yang mengerti dan memahami, serta mampu melaksanakan kepemimpinan sekolah dengan baik. Hal ini dapat dipahami karena kedudukan kepala sekolah pada lembaga pendidikan yang begitu penting dalam menentukan segala arah kebijakan yang ada di sekolah, sehingga menjadikan kepala sekolah sangat diharapkan peran dan kemampuannya dalam memimpin segala urusan yang ada di sekolah. Lebih lanjut kepemimpinan kepala sekolah merupakan kegiatan yang tidak hanya menyangkut persoalan-persoalan ketatausahaan sekolah saja, tetapi lebih dari itu.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan aktivitas kompleks yang memadukan sumber-sumber persoalan yang ada di sekolah, baik yang mengenai materi, personel, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum dan sebagainya, yang kesemuanya itu perlu diatur dan ditata sedemikian rupa sehingga dapat tercipta suasana yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang baik. Hal ini senada dengan konsep yang diutarakan oleh Atmodiwirio yang menjelaskan bahwa sekolah merupakan "aktivitas kompleks yang memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya".² Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu usaha memadukan unsur-unsur yang ada pada sekolah dengan tujuan agar tercipta suasana kondusif yang memungkinkan terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik.

Unsur-unsur yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang terlibat secara langsung dalam upaya merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan sekolah lembaga tempat mereka mengabdikan mulai dari pengorganisasian bidang tata usaha, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, keuangan, serta supervisi dan evaluasi. Oleh karena itu, agar pekerjaan yang sedemikian kompleks dan banyaknya ini dapat terselesaikan dengan baik, maka diperlukan sosok kepala sekolah yang dapat bertanggung jawab dalam mengatur, mengurus, dan memadukan semua unsur sekolah agar menjadi sebuah tim kerja yang solid dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

²Soebagio Atmodiwirjo, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardaditiya Jaya, 2000), hlm. 22

Kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf, dan siswa, sebab esensi kepemimpinan adalah kepengikutan.³ Akan tetapi, kepala SDN 013 Bengkulu Utara kurang berperan sesuai dengan kewajiban kepala sekolah yang semestinya. Kepala SDN 013 Bengkulu Utara kurang menjaga hubungannya kepada bawahannya seperti guru, staf dan siswa.⁴ Pada proses kegiatan belajar mengajar di SDN 013 Bengkulu Utara masih kurang efektif, itu di karenakan di SDN 013 Bengkulu Utara masih kekurangan media seperti infocus, sehingga anak kurang memahami materi yang di sampaikan oleh guru kelas. Di waktu kegiatan belajar mengajar dilakukan masih juga banyak siswa yang berkeliaran di luar kelas. Kepala SDN 013 Bengkulu Utara hanya melakukan monitoring dan evaluasi 2 minggu sekali bahkan sampai 1 bulan sekali. Sehingga proses belajar mengajar masih kurang efektif.⁵

Kajian Teori

Konsep Peran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia peran yaitu sesuatu yang diharapkan oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan itu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.⁶ Menurut Ertuti Firdaus, peranan merupakan aspek dinamis dari aspek status atau kedudukan.⁷ Sedangkan menurut Neneng Darmayani, peranan yaitu perilaku yang diharapkan atau seharusnya dilakukan oleh seseorang sesuai dengan statusnya.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disintesisikan bahwa yang dimaksud peranan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang harus di kerjakan atau dilakukan sesuai dengan kedudukan dan statusnya. Pentingnya peranan karena ia mengatur perilaku seseorang, meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Dari pengertian tersebut penulis simpulkan, peranan yaitu perilaku yang diharapkan atau seharusnya dilakukan oleh seseorang sesuai dengan statusnya. Peranan menentukan apa yang diperbuat oleh seseorang bagi masyarakat, serta kesempatan-kesempatan apa saja yang diberikan masyarakat kepadanya.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Konsep tentang kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat dilepaskan dari konsep kepemimpinan secara umum. Kegiatan kepemimpinan harus diselenggarakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau jabatan tertentu yang dilingkungannya terdapat sejumlah orang yang harus bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Untuk memperluas pandangan tentang kepemimpinan, para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikannya, diantaranya: menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam Imam Wahyudi mengatakan bahwa kepemimpinan adalah seni atau kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan seseorang individu atau kelompok kearah pencapaian tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut Miftsh Thoha dalam Imam Wahyudi mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu aktifitas untuk mempengaruhi orang-orang agar mau diarahkan untuk mencapai tujuan lembaga. Adapun menurut Moch. Idochi Anwar dalam Imam Wahyudi mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan segenap kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengaeahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin supaya

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo 2002), hlm.88

⁴(Darmin Efendi, wawancara tanggal 5 November 2022)

⁵ (Ruslan Murod, wawancara tanggal 5 November 2022)

⁶Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Wydya, 2003), h. 427

⁷ Ertuti Firdaus, "Peranan kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di MIN 02 Kota Bengkulu", (Bengkulu: 2015), hlm 10

⁸ Neneng Darmayani, "Peranan Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SDN 102 Kota Bengkulu", (Bengkulu: 2015), hlm 9

mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.⁹

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disintesis bahwa yang dimaksud kepemimpinan dalam penelitian ini adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki seni atau kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasikan, menggerakkan individu-individu tanpa dipaksa dari pihak manapun agar dapat bekerja sama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan atau dirumuskan.

Tugas kepala sekolah adalah menjadi agen utama yang mendorong dan mengelola agar semua pihak yang terkait menjadi termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut. Sebagai pemimpin pendidikan yang profesional, kepala sekolah dituntut selalu mengadakan perubahan. Mereka harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan, dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang lebih dinamis, baik dari segi fisik maupun akademik, seperti perubahan semangat keilmuan, atmosfer belajar, dan peningkatan strategi pembelajaran. Di samping itu, kepala sekolah/madrasah harus berusaha keras menggerakkan para bawahannya untuk berubah, setidaknya mendukung perubahan yang dirintis kepala sekolah secara proaktif, dinamis, bahkan progresif.¹⁰

Apabila kepala sekolah sendiri tidak begitu memahami tujuan pendidikan secara jelas maka kepemimpinannya akan lemah dan penuh keraguan. Sebagai pemimpin kelompoknya, ia harus dapat memikirkan, merumuskan tujuan organisasi (sekolah) secara teliti serta menginformasikannya kepada para anggota agar mereka dapat menyadarinya dalam proses kerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan itu.

Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku pada saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK) –nya dapat tercapai”.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Karena itulah, suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut.¹¹ Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atau proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri: daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok, perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok, dan terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.

Ketiga ciri keberhasilan belajar di atas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi *kognitif*, tetapi mesti melumut aspek-aspek lain, seperti aspek *afektif* dan aspek *psikomotorik*.

⁹ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 13

¹⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: PT Gelora Aksara Pratama, 2002), hlm. 290

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2010) hlm. 105

Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif.¹²

Konsep dasar strategi belajar mengajar ini meliputi hal-hal : menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, serta norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Newman dan Mogan, strategi dasar setiap usaha meliputi empat masalah masing-masing diantaranya: pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya, pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran, pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir, dan pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi: mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik yang bagaimana yang diharapkan, memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat, efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya, dan menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan.¹³

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Setelah data didapat dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara maka data dianalisis ke dalam deskriptif analitik yakni pencarian fakta dari rumusan masalah dengan interpretasi pada landasan teori yang ada, maka didapat suatu bentuk hasil penelitian yang diuraikan secara deskriptif.

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar mengajar di SDN 013 Bengkulu Utara ini dilihat dari dua segi. Pertama peran kepala sekolah sebagai manajer dan yang kedua peran kepala sekolah sebagai supervisor. Dalam menjalankan perannya sebagai manajer, kepala SDN 013 Bengkulu Utara selalu menjalankan tugasnya sesuai dengan TUPOKSInya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh beberapa guru dari hasil wawancara mengatakan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai manajer sudah cukup baik.

Kepala SDN 013 Bengkulu Utara merupakan pemimpin yang selalu memikirkan bawahannya. Ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf, dan siswa, sebab esensi dari kepemimpinan adalah kepengikutan.¹⁴ Kepala SDN 013 Bengkulu Utara selalu mengayomi guru

¹² Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 113

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : ALFABETA 2009) hlm. 222

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 87

dengan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru. Kepala SDN 013 Bengkulu Utara tidak mendapatkan kendala yang berat dalam menjalankan perannya sebagai manajer.

Hanya saja kendala yang kepala sekolah hadapi ialah dari anak-anak yang susah diatur dan kepala sekolah sendiri yang kurang memahami IT yang seharusnya sangat penting guna untuk menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah. Jika ada kendala yang terjadi di dalam sekolah, kepala SDN 013 Bengkulu Utara selalu melakukan musyawarah kepada guru-guru serta karyawan lainnya. Hubungan kepala SDN 013 Bengkulu Utara dengan bawahannya cukup baik dan harmonis. Kepala SDN 013 Bengkulu Utara selalu terbuka dengan bawahannya. Hanya saja perlakuan kepala sekolah terhadap pegawai antara PNS dan Non-PNS sedikit di bedakan. Itu terlihat dari perlakuan kepala sekolah yang selalu mementingkan pegawai yang PNS dibandingkan pegawai yang Non-PNS.

Dalam menjalankan perannya sebagai supervisor, kepala SDN 013 Bengkulu Utara melakukan supervisi 3 bulan sekali. Kepala sekolah terjun langsung ke lapangan dengan langsung melihat cara mengajar guru dan melihat kesiapan guru dalam mengajar. Supervisinya diadakan setiap awal atau akhir bulan. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajar sesuai dengan skill dan kemampuannya. Meskipun kepala sekolah memberikan kebebasan, tetapi kepala sekolah selalu memantau kinerja guru dengan mengadakan evaluasi setiap bulan. Kepala SDN 013 Bengkulu Utara juga melakukan monitoring ke setiap kelas saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hanya saja kepala sekolah tidak setiap hari melakukan monitoring. Kepala SDN 013 Bengkulu Utara melakukan monitoring 2 minggu sekali bahkan sampai sebulan sekali.

Ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.¹⁵

Hasil belajar mengajar untuk saat ini sudah cukup baik. Dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajar membuat hasil belajar mengajar menjadi meningkat. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan keberhasilan belajar mengajar ialah dengan mengadakan ekstrakurikuler guna untuk memberikan motivasi kepada anak dan mengembangkan bakat anak.

Kepala sekolah juga mengeluarkan bibit-bibit anak yang berprestasi terutama berprestasi dalam pelajaran agama. Anak yang berprestasi akan diberi hadiah (*reward*) untuk memacu semangat anak agar lebih giat dalam belajar. Jika ada anak yang nilainya masih kurang maka akan diadakan remedial dan les sampai anak tersebut menjadi tuntas.

Dalam meningkat hasil belajar mengajar, kepala sekolah mengalami sedikit kendala. Kendala yang terjadi ialah kendala yang terdapat pada anak-anak yang sifatnya masih homogen. Di SDN 013 Bengkulu Utara sudah di terapkannya sistem K13 sehingga banyaknya praktek dibandingkan dengan teori. Adapun sarana dan prasarana juga kurang memadai seperti gedung, kurangnya buku dan media seperti infocus. Itu menjadi hambatan dalam meningkatkan hasil belajar mengajar di SDN 013 Bengkulu Utara. Kurangnya dukungan dari wali murid juga merupakan kendala yang terjadi karena suatu dukungan dari wali murid sangat di butuhkan guna untuk meningkatkan hasil belajar mengajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan para dewan guru SDN

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.99

013 Bengkulu Utara, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di SDN 013 Bengkulu Utara sudah cukup baik. Kepala sekolah menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Hubungan kepala sekolah dengan bawahannya cukup baik. Hanya saja ada perlakuan yang berbeda antara pegawai PNS dengan pegawai Non-PNS. Kepala sekolah memonitoring kegiatan belajar mengajar tidak setiap hari, kepala sekolah melakukan monitoring 2 minggu sekali bahkan sampai 1 bulan sekali. Supervisi diadakan setiap 3 bulan sekali. Jika ada masalah yang dihadapi, kepala sekolah selalu melakukan musyawarah. Kelemahan kepala sekolah SDN 013 Bengkulu Utara ialah kurang memahami IT.

Hasil belajar mengajar di SDN 013 Bengkulu Utara sudah sangat baik. Dengan memberi kebebasan guru untuk mengajar membuat hasil belajar mengajar semakin meningkat. Hanya saja di SDN 013 Bengkulu Utara masih banyaknya sarana dan prasarana yang belum terpenuhi seperti gedung dan media (*infocus*). Di SDN 013 Bengkulu Utara sudah memakai sistem K13 yang menuntut banyaknya praktek dan anak harus lebih aktif. Sehingga dengan kurangnya media, anak menjadi susah memahami materi yang disampaikan guru. Kurangnya dukungan wali murid untuk melengkapi sarana dan prasarana juga merupakan kendala dalam meningkatkan hasil kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dengan ini ada beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah dan guru SDN 013 Bengkulu Utara sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring setiap hari ke setiap kelas sehingga proses kegiatan belajar mengajar bisa selalu terpantau. Kepala sekolah juga harus lebih memahami IT. Karena dengan berkembangnya zaman, pemahaman tentang IT sangat di perlukan.
2. Sebagai guru yang memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar mengajar siswa harus dapat lebih aktif dalam memilih media dan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
3. Orang tua/wali murid harus memberi dukungan yang penuh kepada pihak sekolah seperti membantu melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang guna untuk meningkatkan hasil belajar mengajar anak-anaknya.

Bibliografi

- Atmodiwirjo soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardaditiya Jaya, 2000
- Djamarah S.B dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010
- Fathurrohman Pupuh dan Sutikno Sobri, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: PT Gelora Aksara Pratama, 2002
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: ALFABETA, 2009
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Wahyudi Imam, *Pengembangan Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012

